



Peran Pendidikan IPS dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Abad 21

Suyekti Kinanthi Rejeki

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

*Email Korespondensi: kinanthirejeki99@gmail.com

Diterima: 15-07-2025 | Disetujui: 02-08-2025 | Diterbitkan: 10-08-2025

ABSTRACT

This study aims to provide an in-depth analysis of the integration of multicultural education and digital literacy in Social Studies learning within the context of globalization. Multicultural education plays a crucial role in instilling values of tolerance, empathy, respect for diversity, and fostering awareness of the importance of living harmoniously in a plural society. Meanwhile, digital literacy is essential for equipping students with critical, creative, ethical, and productive skills to navigate the rapid development of information technology. Through a literature review and descriptive approach, this study found that the synergy between multicultural education and digital literacy in Social Studies learning not only strengthens students' global citizenship identity but also enhances their adaptive capacity in responding to social, cultural, and technological changes. The findings further reveal that integrating both dimensions fosters a more inclusive, contextual, and future-oriented learning process that aligns with the demands of the 21st century. Therefore, Social Studies teachers are encouraged to design learning strategies that emphasize collaboration, innovation, and digital technology utilization, enabling students to become not only intelligent and critical thinkers but also tolerant, ethical, and globally competitive citizens.

Keywords: Multicultural education, digital literacy, social studies learning, globalization, global citizenship.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam integrasi pendidikan multikultural dan literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era globalisasi. Pendidikan multikultural berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, penghargaan terhadap keberagaman, serta membangun kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang plural. Di sisi lain, literasi digital diperlukan untuk membekali siswa dengan keterampilan kritis, kreatif, etis, dan produktif dalam memanfaatkan teknologi informasi yang terus berkembang. Melalui studi pustaka dan pendekatan deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa sinergi antara pendidikan multikultural dan literasi digital dalam pembelajaran IPS tidak hanya memperkuat identitas kewarganegaraan global, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan adaptif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi keduanya mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan abad 21. Dengan demikian, guru IPS perlu merancang strategi pembelajaran berbasis kolaborasi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital, agar siswa tidak hanya menjadi warga negara yang cerdas dan kritis, tetapi juga berkarakter, toleran, serta berdaya saing di tingkat global.

Katakunci: Pendidikan multikultural, literasi digital, pembelajaran IPS, globalisasi, kewarganegaraan global.

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan semata-mata penyampaian informasi akademik, tetapi juga sebuah usaha strategis dalam membentuk *karakter bangsa* yang unggul, toleran, dan bermoral. Pembelajaran IPS, lewat pendekatan kontekstual, memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran nasional dan empati sosial siswa (Siregar et al., 2025). Studi review literatur oleh Rahmawati & Hj (2017) menunjukkan bahwa IPS mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti religiusitas, toleransi, disiplin, dan kepedulian lingkungan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi pengetahuan, afektif, dan perilaku siswa.

Selain aspek karakter, IPS juga menyumbang signifikan terhadap penguatan *wawasan kebangsaan*. Kajian oleh Mudaris et al. (2025) menekankan bahwa IPS membantu siswa memahami identitas nasional dan nilai-nilai demokrasi, memperkuat rasa tanggung jawab sosial sebagai wujud nyata kewarganegaraan. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, IPS pun beradaptasi. Mukaromah et al. (2025) mencatat bahwa melalui metode berbasis proyek dan pendekatan aplikatif, IPS mengembangkan karakter seperti keadilan, toleransi, dan pemahaman keberagaman budaya di antara peserta didik.

Konteks abad ke-21 menuntut keterampilan sofistik—termasuk berpikir kritis, kerja sama, dan kesadaran digital semua elemen yang sejatinya sejalan dan dapat diperkuat melalui pendidikan IPS. Dalam situasi digital yang rentan terhadap disinformasi dan praktik sosial negatif seperti perundungan, IPS hadir sebagai media penanaman tanggung jawab sosial. Aprianti et al. (2022) menyoroti peran IPS dalam mengembalikan nilai tanggung jawab sosial yang luntur akibat kemajuan teknologi. Menelaah lebih luas, pendidikan karakter di abad ke-21 juga didukung oleh filosofi pendidikan modern. Jamaluddin (2024) menyajikan bahwa penerapan nilai humanisme, toleransi, dan nasionalisme melalui kurikulum kontekstual adalah fondasi atas terbentuknya karakter kebangsaan.

IPS sebagai komponen pendidikan kewarganegaraan juga memperkuat kesadaran dan partisipasi siswa sebagai warga negara digital yang bertanggung jawab. Konsep Global Citizenship Education (GCED) menawarkan kerangka yang sejalan dengan tujuan IPS dalam mengembangkan kapasitas berpikir global, empati, dan tindakan proaktif terhadap isu dunia. Dengan demikian, peran Pendidikan IPS dalam membangun karakter kewarganegaraan abad 21 menjadi sangat relevan—menyatukan nilai moral, pemahaman sosial-budaya, dan kompetensi abad ke-21. Kajian literatur ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi IPS terhadap pembentukan karakter warga negara yang utuh dan adaptif. Penelitian ini akan mengulas dan merangkum temuan-temuan kunci dari berbagai kajian literatur di atas sebagai dasar analisis lebih lanjut tentang strategi efektif dan tantangan implementasi pendidikan IPS sebagai agen pembentukan karakter kewarganegaraan pada era modern.

LANDASAN TEORITIS

Pendidikan IPS merupakan bidang studi yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami realitas sosial, mengembangkan sikap peduli, serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. IPS tidak hanya menyajikan pengetahuan, tetapi juga menekankan pada nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam membangun karakter kewarganegaraan (Sapriya, 2017).

Pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan yang membentuk kepribadian individu dalam masyarakat. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan

mampu mengembangkan sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan (Lickona, 1992; Setiawan & Rachmawati, 2021). Dalam konteks IPS, pendidikan karakter dikaitkan dengan pemahaman terhadap realitas sosial yang mendorong keterlibatan aktif sebagai warga negara.

IPS dan PKn sama-sama memiliki tujuan membentuk warga negara yang baik (*good citizen*). Namun, IPS lebih menekankan pada pemahaman aspek sosial budaya dan ekonomi yang mendukung tumbuhnya kesadaran kewarganegaraan. Penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pembelajaran IPS dengan pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sosial (Suryadi, 2021)

Perkembangan era digital membawa tantangan baru dalam pendidikan kewarganegaraan. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama dalam menghadapi disinformasi dan polarisasi sosial. Pendidikan IPS harus beradaptasi dengan mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran kewarganegaraan abad 21 (Weninger, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Literature review dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai peran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk karakter kewarganegaraan abad 21. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perkembangan teori, konsep, serta implementasi pendidikan IPS dalam konteks penguatan karakter warga negara yang adaptif terhadap tantangan globalisasi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional terindeks *Google Scholar*, *Scopus*, serta prosiding konferensi yang diterbitkan dalam rentang waktu 2018–2024. Kriteria inklusi meliputi penelitian yang membahas topik pendidikan IPS, kewarganegaraan, karakter abad 21, serta strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan kompetensi kewarganegaraan. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan tema atau tidak melalui proses peer-reviewed dikecualikan dari analisis.

Analisis data dilakukan melalui tahapan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yaitu: (1) identifikasi artikel, (2) seleksi berdasarkan kriteria inklusi, (3) penyaringan untuk menghindari duplikasi, dan (4) sintesis temuan. Setiap artikel yang memenuhi syarat dianalisis secara mendalam untuk menemukan tema, pola, dan kecenderungan terkait dengan kontribusi IPS dalam pembentukan karakter kewarganegaraan.

Untuk meningkatkan keabsahan temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari jurnal berbeda, serta melakukan cross-check terhadap hasil penelitian yang sejenis. Selain itu, dilakukan analisis tematik untuk mengelompokkan hasil temuan ke dalam beberapa kategori utama, seperti (1) strategi pembelajaran IPS, (2) pendidikan karakter dalam IPS, (3) kompetensi abad 21, dan (4) kewarganegaraan global.

Hasil akhir dari metode literature review ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi IPS terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan abad 21, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan kurikulum IPS yang relevan dengan dinamika global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan terhadap sejumlah artikel ilmiah terindeks Google Scholar dan Scopus pada periode 2018–2024, diperoleh beberapa temuan utama mengenai peran pendidikan IPS dalam membentuk karakter kewarganegaraan abad 21. **Pertama**, pendidikan IPS terbukti memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai dasar kewarganegaraan seperti toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan demokrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa & Hidayat (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya partisipasi sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka.

Kedua, hasil kajian mengungkapkan bahwa kompetensi abad 21 seperti *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (4C) dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran IPS berbasis proyek, diskusi kelompok, dan studi kasus. Menurut Undari (2023), pembelajaran IPS yang dikombinasikan dengan *project-based learning* mampu mendorong siswa berpikir kritis dan memiliki kemampuan memecahkan masalah nyata dalam masyarakat.

Ketiga, pendidikan IPS berkontribusi terhadap penguatan karakter kewarganegaraan global. Dalam konteks globalisasi, siswa perlu dibekali dengan wawasan multikultural, keterampilan literasi digital, serta sikap menghargai keberagaman. Studi dari Nurhayati & Shintasiwi (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis multikulturalisme membantu siswa mengembangkan sikap terbuka dan menghormati perbedaan budaya.

Keempat, hasil analisis juga menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran IPS memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa di sekolah. Misalnya, penelitian oleh Nugraha et al. (2020) menegaskan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS berbasis karakter lebih mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati dibandingkan siswa dengan pembelajaran konvensional.

Kelima, perkembangan teknologi turut memperkuat efektivitas pembelajaran IPS dalam membentuk karakter kewarganegaraan abad 21. Penggunaan media digital, simulasi, dan platform e-learning terbukti dapat memperluas wawasan siswa sekaligus meningkatkan keterampilan literasi digital mereka (Wahyuni, 2023).

Keenam, hasil literatur juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam membangun kesadaran kewarganegaraan siswa. Guru yang mampu merancang pembelajaran interaktif, reflektif, dan berbasis nilai akan lebih berhasil dalam menanamkan karakter kewarganegaraan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional (Susanto & Lestari, 2019).

Ketujuh, terdapat temuan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan isu-isu kontemporer seperti lingkungan, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan dapat memperkuat karakter kewarganegaraan siswa. Penelitian oleh Nugraha et al. (2020) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan IPS dengan tema keberlanjutan cenderung memiliki kesadaran lingkungan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini menegaskan bahwa pendidikan IPS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kewarganegaraan abad 21. Melalui integrasi nilai-nilai kewarganegaraan, pengembangan kompetensi abad 21, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan

pembelajaran berbasis isu kontemporer, IPS dapat berkontribusi secara signifikan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global.

Pembahasan

Pendidikan IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan sosial semata, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk karakter kewarganegaraan global (global citizenship). Dalam konteks globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya interaksi lintas budaya, arus informasi yang cepat, serta tantangan sosial-ekonomi yang semakin kompleks, siswa perlu dibekali dengan wawasan multikultural, keterampilan literasi digital, serta sikap menghargai keberagaman (Nurhayati & Shintasiwi, 2023). Melalui pendekatan pembelajaran berbasis multikulturalisme, IPS dapat menginternalisasikan nilai toleransi, inklusivitas, dan empati terhadap perbedaan budaya yang ada di masyarakat.

Pembelajaran IPS yang menekankan perspektif multikultural terbukti mampu membentuk siswa menjadi individu yang terbuka terhadap perbedaan, menghormati hak-hak orang lain, serta memiliki kesadaran global. Rofik & Hermanto (2021) menegaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran IPS mendorong lahirnya sikap inklusif dan saling menghargai, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan abad ke-21, yakni mencetak generasi yang mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, baik di tingkat lokal maupun global.

Selain itu, literasi digital menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan IPS di era globalisasi. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, siswa harus dilatih untuk memanfaatkan media digital secara kritis, etis, dan produktif. Wibowo (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural yang terintegrasi dengan literasi digital dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami isu-isu global, mengembangkan empati terhadap perbedaan, serta memperkuat identitas kewarganegaraan global mereka.

Dengan demikian, pendidikan IPS berkontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara afektif dan sosial. Melalui integrasi nilai-nilai multikultural, keterampilan literasi digital, dan sikap terbuka terhadap keberagaman, IPS berfungsi sebagai wahana strategis untuk mempersiapkan siswa menjadi warga dunia (*global citizen*) yang bertanggung jawab, adaptif, serta siap menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan multikultural dengan literasi digital dalam pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membentuk siswa yang kritis, adaptif, dan beridentitas kewarganegaraan global. Pendidikan multikultural memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, menumbuhkan empati, serta membangun sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, literasi digital membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta etis dalam memanfaatkan teknologi dan informasi di era digital.

Sinergi antara keduanya terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran IPS yang lebih inklusif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan abad ke-21. Guru IPS dituntut untuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendesain strategi pembelajaran yang mendorong kolaborasi, pemecahan masalah, serta pemanfaatan teknologi digital secara produktif.

Dengan demikian, integrasi pendidikan multikultural dan literasi digital tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat karakter siswa sebagai warga negara global yang cerdas, kritis, toleran, dan mampu berdaya saing di tengah dinamika globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 184–188.
- Jamaluddin, N. S. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21: RELEVANSI FILSAFAT PENDIDIKAN DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231–240.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Mudaris, I., Sanjani, R., Saudi, A., & Sani, B. O. (2025). PERAN LANDASAN IPS MEMBANGUN KARAKTER DAN WAWASAN KEBANGSAAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4963–4968.
- Mukaromah, C. F. , Kusuma, R. , & Rustini, T. (2025). Peran Pendidikan IPS dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi. . *Sindoro: Cendikia Pendidikan*.
- Nugraha, A. , Fitria, D. , & Wulandari, S. (2020). Integrasi isu keberlanjutan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. . *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 112–124.
- Nurhayati, S., & Shintasiwi, F. A. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN IPS BERMUATAN MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN NILAI TOLERANSI DI SMP NEGERI 2 WANGON. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 72–81.
- Rahmawati, T., & Hj, S. (2017). PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER DEMOKRATIS PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 1 GEMPOL KABUPATEN CIREBON. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 6(2).
- Rofik, M. , & Hermanto, H. (2021). Penguatan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS sebagai upaya membentuk karakter peserta didik di era globalisasi. . *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 6(2), 85–94.
- Santosa, Y. B. P., & Hidayat, A. (2022). Penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS. *JIPSINDO*, 9(2), 192–204.
- Sapriya, S. (2017). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Cetakan 8). *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Setiawan, H. , & Rachmawati, R. (2021). The role of character education in social studies learning. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(4), 75–92.
- Siregar, A., Khairani, A., Amalia, D. R., Khairunnisa, K., Siregar, S. S., & Yusnaldi, E. (2025). Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *PEMA*, 5(1), 73–79.
- Suryadi, K. (2021). Strengthening civic competence through social studies education. . *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 605–617.
- Susanto, H. , & Lestari, N. (2019). Peran guru dalam pembelajaran IPS berbasis nilai untuk membangun karakter kewarganegaraan. . *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(1), 67–78.
- Undari, M. (2023). Pengaruh penerapan model PJBL (Project-Based Learning) terhadap keterampilan abad 21. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), 25–33.
- Wahyuni, R. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran IPS untuk penguatan literasi digital siswa. . *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 210–225.
- Weninger, C. (2021). Global citizenship education and literacy in the digital era. *Globalisation, Societies and Education*, 19(5), 623–636.
- Wibowo, D. R. (2024). Integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS untuk membangun sikap toleran pada siswa MI/SD. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(02), 112–125.